BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi adalah sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai baik enkulturasi dan sosialisasi. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat untuk mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan dan bangsa yang lebih baik dimasa depan.

Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa, khususnya dunia pendidikan. Banyak yang mengatakan bahwa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah pada aspek moral. Hal tersebut yang mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai budi yang luhur sejak dini dengan mengimplikasikan pendidikan karakter pada seluruh lapisan pendidikan saat ini.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Pendididikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya mempunyai kontribusi yang

sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Namun, selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat belum memerikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orangtua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga,serta pergaulan di lingkungan sekitar ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter secara terpadu di sekolah (Kemendiknas, 2010:11).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Secara jelas, arah kebijakan pembangunan nasional 2010-2014 adalah pada pembentukan akhlak mulia dan karakter bangsa. Terjadinya degradasi moral dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara dipandang sebagai gejala belum efektifnya implementasi pendidikan (Adi, Kuntora dkk. , 2010:8).

Karakater adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini karakter dapat dimaknai positif atau negative. Dalam konteks pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang unik-baik seperti tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan

baik yang terpateri dalam diri dan terealisasikan dalam perilaku. (Kemendiknas, 2010:1)

Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas secara baik dan berstuktur yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu penujang kegiatan pembelajaran adalah adanya media pembelajaran. Dalam media pembelajaran yang sering digunakan para guru dalam mengajar adalah menggunakan buku teks/buku pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia buku pelajaran sangat membantu guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tarigan dan Djago Tarigan (2009:11) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakai di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga mampu menunjang suatu progam pengajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mampu dijadikan gerbang dalam penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter seperti religius, rasa ingin tahu, menghargai prestasi,

disiplin, kerjasama, jujur, cinta tanah air, dan sebagainya banyak ditemukan dalam materi-materi pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada pendidikan karakter yang direlevansikan dengan buku mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menganggap bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu dijadikan gerbang dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu,, peneliti memfokuskan penelitian pada karakteristik penyajian isi materi ajar dan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca. Peneliti memilih buku terbitan Ganeca ini karena secara karakteristik penyajian mampu bersaing dengan buku-buku sejenis yang diterbitkan oleh penerbit buku yang sudah terkenal. Selain itu, buku ini dalam penyajian materi sudah cukup baik dan pembagian materi kebahasaannya sudah sistematis.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengangkat judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakeristik penyajian isi pada materi ajar buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca?
2. Bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan karakteristik penyajian isi pada materi ajar buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca.
2. Menggali kandungan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar buku *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Ganeca.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
   a. Memperkaya hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar Bahasa Indonesia.
   b. Dapat dijadikan dasar dalam memahami pendidikan karakter.
   c. Dapat dijadikan dasar penelitian serupa di masa mendatang.
2. Manfaat praktis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh alternatif bahan ajar yang diberikan guru pada siswa.
   b. Dengan adanya penelitian ini di pihak lembaga pendidikan dapat menambah kepustakaan keilmiahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.